

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS CoV-2) yang terdeteksi di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Virus yang memiliki gejala utamanya adalah demam, batuk, sesak nafas dan gejala penyerta lainnya seperti sakit kepala, sakit tenggorokan, kehilangan indera perasa atau penciuman (Cucinotta & Vanelli, 2020). Menurut data gugus Tugas Penanganan Covid-19, total kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 4,26 juta orang pada 29 Desember 2021 dengan jumlah kematian mencapai 144.000 orang (Shereen et al., 2020).

Penyebaran virus Covid-19 dapat terjadi secara langsung melalui percikan droplet, melalui kontak fisik dengan penderita Covid-19 atau dengan menyentuh permukaan benda yang telah terpapar virus Covid-19 (Shereen et al., 2020). Pada pasien Covid-19 kadar saturasi oksigen (SpO_2) menjadi acuan, pemeriksaan saturasi oksigen ini dapat menjadi indikator untuk mencegah kerusakan organ penting serta resiko kematian akibat kurangnya oksigen dalam tubuh (Tompodung et al., 2022). Angka normal berkisar (95-100%), pada saturasi oksigen pasien Covid-19 dibawah angka 95% dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoksia (Suwanto et al., 2021). Virus Covid-19 dapat menyerang hemoglobin, sehingga mengganggu pengangkutan oksigen dalam darah dan saturasi oksigen menjadi menurun (Sudaryanto, 2017). Rekomendasi WHO untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dan menurunkan angka kesakitan serta kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19 adalah dengan cara menerapkan protokol kesehatan, vaksinasi dan peningkatan imunitas. Menurut World Health Organisation (WHO) menunjukkan sekitar lebih dari 80 % populasi penduduk dunia menggunakan obat tradisional untuk pengobatan kesehatan primer. Menurut Kemenkes RI (2016), Sebanyak 40%

masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional serta sebanyak 70% yang berada di daerah pedesaan, sekitar 59,12% mengkonsumsi jamu dan 95,6% diantaranya merasakan bahwa jamu berkhasiat peningkatan kesehatan.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia, informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional dan sejenisnya masih minim karena terbatas hanya mengenai jamu (arafalcom, 2020).

Pengetahuan kesehatan seseorang akan menentukan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perilaku mengkonsumsi obat pada masyarakat Indonesia tergolong tinggi. Masyarakat di Indonesia sekitar 91% melakukan konsumsi obat sendiri (Sitindaon, 2020). Sehingga ketika individu memahami tentang obat tersebut individu akan berupaya untuk mengkonsumsi serta dapat meningkatkan kualitas hidup individu.

Faktor lingkungan keluarga adalah seseorang yang dapat mempengaruhi tindakan individu, seorang individu akan melakukan atau berperilaku apabila persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif. Individu akan mempersepsikan bahwa perilaku individu tersebut diperbolehkan atau sebaliknya tidak diperbolehkan (Mahyarni, 2013).

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah, tidak terkecuali keanekaragaman hayati. 40 ribu tanaman berkhasiat obat yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia sebanyak 26% telah di budidayakan tetapi 74% masih tumbuh di luar hutan. Dari 26%, sebanyak 940 jenis tanaman telah digunakan sebagai pengobatan. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman berkhasiat obat sudah lama dimiliki, obat tradisional mudah didapat harganya cukup terjangkau dan berkhasiat, penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari obat modern, disebabkan obat tradisional memiliki efek samping yang

relatif sedikit dari obat modern (Cahyari Arsyah, 2014).

Pada penelitian ini membahas mengenai produk herbal yaitu Madu, VCO dan Habbatussauda, pemberian suplemen herbal yang kaya akan kandungan vitamin E tinggi dapat membantu mengatasi infeksi saluran pernapasan yang diakibatkan oleh virus. Secara empiris sebagai multivitamin lengkap, madu juga dikatakan memiliki efek antioksidan yang sangat baik dan melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas (Cahyaningrum, 2019). Madu juga dikatakan memiliki efek yang sangat baik dalam pencegahan dan pengobatan Covid-19 (Hossain et al., 2020). Madu memberikan efek terapeutik terhadap penyakit kardiovaskuler, diabetes, defisit neurologi, penyakit saluran pernapasan, gangguan saluran kemih dan gangguan pencernaan (Aryani, 2019).

Sedangkan VCO (Virgin Coconut Oil) adalah minyak kelapa yang dibuat tanpa, kandungan aktif yang terdapat dalam VCO antara lain antioksidan, tocoferol, fitosterol, flavonoid, polifenol, fosfolipid dan trigliserida rantai menengah meningkat. VCO merupakan zat yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh. Zat ini memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh dari infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus penyebab Covid-19 (termasuk SARS-CoV-2), Minyak VCO telah dikatakan memiliki efek antibakteri dan immunomodulator, serta sebagai antivirus dan imun booster (Widianingrum & Salasia, 2021). Selain Madu dan VCO, untuk meningkatkan system imun tubuh Habbatussauda mempunyai manfaat tersendiri, Habbatussauda adalah sejenis tumbuh-tumbuhan yang dikenal dengan nama “jinten hitam” tanaman ini memiliki khasiat yang sangat ampuh untuk kesehatan dan kecantikan (Ikhsan, 2021). Habbatussauda terbukti mampu mengaktifkan kekebalan spesifik karena mampu meningkatkan kadar sel pembunuh alami. Senyawa aktif yang terdapat di jinten hitam (*Nigella sativa*) salah satunya yaitu *thymoquinone* dan *thymohidroquinone* yang mana senyawa tersebut diketahui dapat mengurangi pemasukan ion kalsium sehingga dapat mengurangi

degranulasi sel mast dan sebagai immunodulator yang dapat menekan reaksi inflamasi (Amanulloh & Krisdayanti, 2019).

Hasil survey yang telah dilakukan pada bulan November 2022 di Wilayah Kabupaten Boyolali, dimana dari 10 ibu rumah tangga dengan melakukan wawancara mengenai obat tradisional, terdapat 7 orang tidak paham tentang pengetahuan mengenai obat tradisional dan sejenisnya masih sedikit yang paham fungsi tanaman yang digunakan sebagai usaha menunjang kesehatan keluarga tersebut, dikarenakan sumber informasi yang masih kurang di lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas salah satu hal penting untuk untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai konsumsi obat herbal dengan pemeriksaan saturasi oksigen pada masyarakat yang terpapar Covid-19. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Hubungan tingkat pengetahuan Mengenai Konsumsi Obat Paket Herbal (Madu, VCO, Habbatussauda) Dengan Pemeriksaan Saturasi Oksigen Pada Masyarakat Ketika Terpapar Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan mengenai konsumsi obat herbal dengan pemeriksaan saturasi oksigen pada masyarakat yang terpapar Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang obat herbal pada masyarakat
- c. Mengetahui kadar saturasi oksigen pada masyarakat yang terpapar Covid-19
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan mengenai konsumsi obat paket herbal (madu, vco, habbatussauda) dengan pemeriksaan

saturasi oksigen pada masyarakat yang terpapar Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Menerapkan teori metodologi penelitian secara nyata dilapangan dalam bidang kesehatan khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan mengenai konsumsi obat paket herbal (madu,vco, habbatussauda) dengan pemeriksaan saturasi oksigen pada masyarakat ketika terpapar Covid-19.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan konsumsi obat herbal (Madu,VCO, Habbatussauda) di masyarakat pada saat terpapar covid-19.

c. Bagi Institusi Pendidikan.

Penelitian ini sebagai bentuk implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi dan juga sebagai kajian dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya dalam keperawatan untuk dimanfaatkan sebagai sumber keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan terhadap permasalahan yang dihadapi secara nyata.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam memberikan masukan kepada fasilitas layanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pada masyarakat yang terpapar Covid-19.